

**HUBUNGAN PEMAHAMAN LINGKUNGAN ALAM DENGAN SIKAP PEDULI  
LINGKUNGAN MUATAN IPA SISWA KELAS V SDN DI KELURAHAN  
CENKARENG TIMUR JAKARTA BARAT**

Tio Fanny Angelika<sup>1</sup>, Endang Wahyudiana<sup>2</sup>, Taofik<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

[tiofannyangelika12@gmail.com](mailto:tiofannyangelika12@gmail.com), [endangwahyudiana@unj.ac.id](mailto:endangwahyudiana@unj.ac.id),

[taofik@unj.ac.id](mailto:taofik@unj.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between understanding the natural environment and environmental care attitudes in the science content of fifth-grade elementary school students in East Cengkareng Village, West Jakarta. The research method used is quantitative correlation with data collection techniques in the form of multiple-choice tests to measure understanding the natural environment and Likert scale questionnaires to measure environmental care attitudes. The sample consisted of 91 students taken using simple random sampling techniques from two public elementary schools. The results of data analysis showed a significant positive relationship between understanding the natural environment and environmental care attitudes with a Pearson correlation coefficient value of 0.795 and a significance of 0.001 (<0.05). The determination test showed that 63.2% of environmental care attitudes were influenced by understanding the natural environment, the remaining 36.8% were influenced by other factors. This finding strengthens the theory natural intelligence represented in cognitive form, namely understanding the natural environment proposed by Howard Gardner, in addition, the theory was strengthened by Armstrong in increasing understanding the natural environment in schools contributes to the formation of students' environmental care attitudes.*

**Keywords:** *understanding the natural environment, environmental care attitude, elementary school students*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemahaman lingkungan alam dengan sikap peduli lingkungan muatan IPA siswa kelas V SDN di Kelurahan Cengkareng Timur, Jakarta Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan teknik pengumpulan data melalui berupa tes pilihan ganda untuk mengukur pemahaman lingkungan alam dan angket skala Likert untuk mengukur sikap peduli lingkungan. Sampel berjumlah 91 siswa yang diambil menggunakan teknik simple random sampling dari dua sekolah dasar negeri. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara

pemahaman lingkungan alam dan sikap peduli lingkungan dengan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,795 dan signifikansi 0,001 ( $< 0,05$ ). Uji determinasi menunjukkan bahwa 63,2% sikap peduli lingkungan dipengaruhi oleh pemahaman lingkungan alam, sisanya 36,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini memperkuat teori kecerdasan alam yang direpresentasi dalam bentuk kognitif yaitu pemahaman lingkungan alam dikemukakan oleh Howard Gardner, selain itu teori tersebut diperkuat oleh Armstorng dalam meningkatkan pemahaman lingkungan alam di sekolah berkontribusi pada pembentukan sikap peduli lingkungan siswa

**Kata Kunci:** pemahaman lingkungan alam, sikap peduli lingkungan, siswa sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Isu lingkungan hidup saat ini menjadi perhatian global yang menuntut partisipasi aktif semua pihak, termasuk dunia pendidikan. Kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia seperti pencemaran, penggundulan hutan, dan perubahan iklim merupakan tantangan besar yang harus dihadapi oleh generasi masa kini dan mendatang. Untuk itu, pendidikan lingkungan menjadi aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini kepada siswa.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Hal ini menegaskan bahwa manusia tidak hanya sebagai pengguna lingkungan, tetapi juga sebagai pihak yang bertanggung jawab atas keberlangsungan dan pelestariannya. Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program adiwiyata. Program ini merupakan hasil kerja sama antara Kementerian Lingkungan Hidup dengan Departemen Pendidikan Nasional.

Merusak lingkungan sama saja dengan merusak kemampuan lingkungan untuk mendukung kehidupan manusia. Tanpa disadari, kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia dalam jangka panjang akan membawa dampak negatif bagi diri sendiri (Santika et al., 2022). Kecamatan Cengkareng memiliki 12.654 hektar

dengan jumlah penduduk paling banyak se-Jakarta Barat sangat kekurangan lahan untuk pembuangan sampah. Masalah sampah sangat krusial karena hampir enam Kelurahan yang ada di Kecamatan Cengkareng padat penduduk. Tumpukan sampah sangat mengganggu masyarakat yang tinggal khususnya di wilayah Kelurahan Cengkareng Timur. Permasalahan lingkungan berdampak pada siswa SDN Cengkareng Timur yang harus membuka sepatu untuk melewati jalanan yang banjir di wilayah Pakuwon. Salah satu faktor penyebab banjir lantaran kurangnya sikap peduli terhadap lingkungan.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian melainkan bersama makhluk hidup lainnya, maka manusia seharusnya menjadi makhluk yang bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan tetap sehat dan kelestarian lingkungan guna terjadinya keseimbangan lingkungan hidup (Wihardjo & Rahmawati, 2021). Maka dari itu pentingnya sikap peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan menjadi salah satu karakter penting yang harus dibentuk dalam proses pendidikan. (Warni et al., 2022)

menyatakan bahwa sikap peduli lingkungan adalah perilaku sadar yang ditunjukkan dalam bentuk usaha menjaga, memperbaiki, dan mencegah kerusakan lingkungan melalui tindakan nyata. Pendidikan dasar merupakan fase awal yang strategis untuk menanamkan sikap ini, karena pada tahap ini siswa sedang berada dalam masa pembentukan karakter dan nilai-nilai moral.

Konsep pembentukan sikap peduli lingkungan hidup di sekolah dasar perlu dipahami sebagai bagian yang terintegrasi dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dianggap relevan dalam membentuk sikap siswa agar peduli terhadap lingkungan. Melalui pembelajaran IPA, siswa akan diarahkan untuk lebih memahami peran menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, siswa juga akan dilatih keterampilan dalam mengelola lingkungan agar menjadi kebiasaan baik (Santika et al., 2022)

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan adalah melalui pemahaman lingkungan alam. Dalam taksonomi Bloom, pemahaman merupakan kemampuan yang berada satu tingkat di atas pengetahuan.

Meskipun demikian, pengetahuan tetap menjadi dasar yang penting, karena seseorang tidak akan dapat memahami suatu hal tanpa terlebih dahulu mengetahui atau mengenalnya. Menurut Ensiklopedia lingkungan mencakup alam sekitar beserta manusia yang hidup di dalamnya, di mana interaksi sosial tersebut turut memengaruhi individu sebagai bagian dari masyarakat dalam kehidupannya, termasuk dalam aspek kebudayaan

Pemahaman lingkungan alam dapat dijelaskan secara teoritik sebagai bagian dari kecerdasan alam, yaitu pada aspek kognitif. Menurut Gardner (1983), kecerdasan alam merupakan salah satu dari delapan jenis kecerdasan majemuk, yaitu kemampuan untuk mengenali, mengkategorikan, dan berinteraksi dengan elemen-elemen alam seperti tumbuhan, hewan, dan fenomena alam lainnya. Siswa yang memiliki pemahaman lingkungan alam tinggi cenderung memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan menunjukkan perhatian lebih terhadap pelestarian alam.

Armstrong (2009) memperkuat pandangan ini dengan menyatakan bahwa kecerdasan alam adalah

keahlian dalam pengenalan dan klasifikasi berbagai spesies flora fauna dari lingkungan individu dengan strategi pembelajaran berbasis alam untuk mengembangkan kecerdasan yang dilakukan di sekolah yaitu pemahaman lingkungan alam. Siswa dengan kecerdasan ini biasanya merasa nyaman dan menikmati waktu di alam terbuka, seperti pantai, gunung, cagar alam atau hutan. Siswa yang memiliki kecerdasan ini cenderung tertarik untuk mengamati berbagai aspek alam, misalnya jenis batuan, lapisan tanah, beragam tumbuhan dan hewan serta benda-benda langit dan fenomena lainnya, sehingga termotivasi untuk terlibat dalam tindakan peduli lingkungan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan secara optimal. Observasi awal di beberapa sekolah dasar menunjukkan adanya perilaku kurang peduli, seperti membuang sampah sembarangan, merusak tanaman sekolah, atau kurangnya keterlibatan dalam kegiatan kebersihan. Hal ini menunjukkan pentingnya mencari faktor-faktor yang dapat mendorong pembentukan sikap peduli lingkungan,

salah satunya adalah dengan mengkaji peran pemahaman lingkungan alam.

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Cengkareng Timur, Jakarta Barat, yang berada pada tahap usia akhir kanak-kanak menuju remaja awal. Menurut Piaget, siswa berada pada tahap operasional konkret, di mana kemampuan berpikir logis dan sistematis mulai berkembang, termasuk dalam memahami hubungan sebab-akibat yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Hal ini menjadikan siswa pada usia ini sangat potensial untuk dikenalkan dan dikembangkan pemahaman lingkungan alamnya melalui pengalaman belajar yang berhubungan langsung dengan alam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pemahaman lingkungan alam dan sikap peduli lingkungan dalam muatan pembelajaran IPA pada siswa sekolah dasar. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat melihat sejauh mana pemahaman lingkungan alam berkontribusi dalam membentuk sikap peduli lingkungan sekaligus menjadi

dasar strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berwawasan lingkungan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antarvariabel. Adapun jenis penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas, pemahaman lingkungan alam dengan variabel terikat, yaitu sikap peduli lingkungan muatan IPA siswa kelas V SDN di Kelurahan Cengkareng Timur, Jakarta Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dari 18 Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kelurahan Cengkareng Timur, dengan total populasi sebanyak 980 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel acak sederhana yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi responden. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan

tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 10%, sehingga diperoleh sebanyak 91 siswa sebagai sampel penelitian. Sampel ini berasal dari dua sekolah terpilih, yaitu SDN Cengkareng Timur 10 Pagi sebanyak 46 siswa dan SDN Cengkareng Timur 18 Pagi sebanyak 45 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes objektif pilihan ganda jika benar skor 1, salah skor 2 dan angket tertutup yang menggunakan skala Likert empat poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak sesuai) hingga skor 4 (sangat sesuai). Instrumen penelitian terdiri dari dua, yaitu pemahaman lingkungan alam dengan soal pilihan ganda awalnya berjumlah 30 butir soal, kemudian setelah di uji validitas diperoleh 24 butir soal yang valid dan reliabel. Sementara itu, angket sikap peduli lingkungan juga terdiri dari 30 pernyataan awal, namun setelah melalui proses uji validitas diperoleh 24 pernyataan yang dinyatakan layak digunakan. Kedua instrumen telah divalidasi melalui expert judgement dan uji coba lapangan sebelum digunakan pada sampel penelitian.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, data dianalisis secara deskriptif untuk

mengetahui kategori pemahaman lingkungan alam dan sikap peduli lingkungan siswa, yang dikelompokkan menjadi kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan skor total. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji persamaan regresi untuk mengetahui seberapa jauh hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dan uji linearitas. Setelah prasyarat terpenuhi, data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel. Selain itu, dilakukan uji-t untuk menguji signifikansi hubungan serta perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pemahaman lingkungan alam terhadap sikap peduli lingkungan. Seluruh analisis dilakukan dengan perangkat lunak SPSS versi 30.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Teori pemahaman lingkungan Gardner, atau yang dikenal sebagai kecerdasan naturalistik dalam Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences), adalah kemampuan

seseorang untuk mengenali, mengklasifikasikan, dan memahami berbagai aspek alam, seperti tumbuhan, hewan, serta pola-pola dan hubungan di dalamnya. Teori ini merupakan bagian dari sembilan jenis kecerdasan yang diusulkan oleh Howard Gardner, yang menunjukkan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan yang dapat berkembang secara independen dan digunakan untuk memecahkan masalah serta menciptakan nilai dalam masyarakat (Gardner,2020).

Deskripsi data penelitian dilakukan guna memberikan gambaran data penelitian terhadap variabel-variabel yang telah diteliti. Uraian data yang disajikan meliputi jumlah data, skor minimum (min), skor maksimum (max), skor rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang paling sering muncul (modus) dan standar deviasi. Berikut uraian data variabel penelitian. Dari data variabel pemahaman lingkungan alam diperoleh dari instrumen berupa tes objektif. Penskoran tes objektif pilihan ganda jika benar akan diberi skor 1 dan jawaban yang salah akan mendapat skor 0. Pedoman penskoran yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Skor} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

Sehingga skor terendah yang diperoleh adalah 13 dan skor tertinggi 88. Sedangkan data dari variabel sikap peduli lingkungan diperoleh dari instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari 24 butir item pernyataan. Adapun pemberian skor pada setiap item dilakukan dengan rentang 1 sampai 4, sehingga skor terendah yang diperoleh adalah 39 dan skor tertinggi 88. Adapun hasil skor data sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Skor Data Pemahaman Lingkungan Alam Siswa Kelas V SDN Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat**

Pemahaman Lingkungan Alam	
Mean	52,66
Standard Error	1,62
Median	54
Mode	71
Standard Deviation	15,44
Sample Variance	238,38
Kurtosis	-0,29
Skewness	-0,17
Range	75
Minimum	13
Maximum	88
Sum	4792
Count	91

**Tabel 2 Hasil Skor Data Sikap Peduli Lingkungan Muatan IPA Siswa Kelas V SDN Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat**

Sikap Peduli Lingkungan	
Mean	63,48
Standard Error	1,26
Median	64
Mode	60
Standard Deviation	11,98
Sample Variance	143,56
Kurtosis	-0,69
Skewness	-0,05
Range	49
Minimum	39
Maximum	88
Sum	5777
Count	91

Hasil analisis deskripsi data pemahaman lingkungan alam diperoleh rata-rata sebesar (*mean*) 52,66 nilai tengah (*median*) sebesar 54 dengan nilai yang paling sering muncul (*mode*) yakni 71, dan standar deviasi sebesar 15,44. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa skor minimum yang diperoleh siswa sebesar 13 dan skor maksimum 88. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis, diperoleh rentang (R) dari data pemahaman lingkungan alam yaitu sebesar 75, banyak kelas (K) yang ditentukan oleh rumus  $K = 1 +$

$3.322 \log_{10} 2$  diperoleh sebesar 7,50 dibulatkan menjadi 8, serta panjang kelas (I) sebanyak 9,98 yang dibulatkan menjadi 10.

Hasil analisis deskripsi data sikap peduli lingkungan diperoleh rata-rata sebesar (*mean*) 63,48 nilai tengah (*median*) sebesar 64 dengan nilai yang paling sering muncul (*mode*) yakni 60, dan standar deviasi sebesar 11,98. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa skor minimum yang diperoleh siswa sebesar 39 dan skor maksimum 88. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis, diperoleh rentang (R) dari data sikap peduli lingkungan yaitu sebesar 49, banyak kelas (K) yang ditentukan oleh rumus  $K = 1 + 3.322 \log_{10} 2$  diperoleh sebesar 7,50 dibulatkan menjadi 8, serta panjang kelas (I) sebanyak 6,52 yang dibulatkan menjadi 7. Berikut tabel distribusi frekuensi yang dibuat berdasarkan perhitungan tersebut.

Pengolahan data statistik dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 30 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Sebelum pengujian korelasi, peneliti melakukan uji persamaan regresi, uji normalitas dan uji linearitas sebagai uji prasyarat dalam penelitian ini.

Pengujian persamaan regresi pada variabel pemahaman lingkungan alam dan sikap peduli lingkungan diperoleh hasil  $\hat{Y} = 30,996 + 0,617X$ .

Pengujian normalitas pada variabel pemahaman lingkungan alam dan sikap peduli lingkungan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	$\alpha$	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Y atas X	> 0,05	0.188	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,188. Hasil pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji linearitas pada variabel pemahaman lingkungan alam dan sikap peduli lingkungan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Linearitas**

Variabel	$\alpha$	Sig. Deviation from Linearity	Kesimpulan
Pemahaman Lingkungan Alam (X) dengan Sikap Peduli	> 0,05	0,419	Linear

Lingkungan (Y)			
----------------	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari deviation from linearity sebesar  $0,419 > 0,05$  ( $\alpha$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel pemahaman lingkungan alam dan sikap peduli lingkungan. Hasil uji korelasi pada variabel pemahaman lingkungan alam dan sikap peduli lingkungan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Korelasi**

Variabel	$\alpha$	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
Pemahaman Lingkungan Alam (X) dengan Sikap Peduli Lingkungan (Y)	< 0,05	0,795	<0,001

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  yang memiliki arti terdapat korelasi antara pemahaman lingkungan alam dengan sikap peduli lingkungan. Adapun *Pearson Product Moment* pemahaman lingkungan alam dengan sikap peduli lingkungan sebesar 0,795 yang artinya nilai positif. Koefisien nilai positif artinya terjadi hubungan positif antara

pemahaman lingkungan alam dengan sikap peduli lingkungan. Apabila dilihat dari pedoman derajat hubungan, 0,795 termasuk ke dalam kategori 0,60 – 0,799 dengan tingkat korelasi tinggi. Menurut hasil perhitungan pengujian koefisien korelasi tersebut dapat diputuskan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan dinyatakan diterima. Artinya terdapat hubungan positif dengan kategori tinggi antara pemahaman lingkungan alam dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas V SDN di kelurahan Cengkareng Timur.

Hasil uji signifikansi korelasi (Uji t) pada variabel pemahaman lingkungan alam dan sikap peduli lingkungan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Uji Signifikansi Korelasi**

Variabel	$\alpha$	Sig.	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Pemahaman Lingkungan Alam (X) dengan Sikap Peduli Lingkungan (Y)	< 0,05	> 0,01	12,363	0,206	Korelasi signifikan

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian signifikansi korelasi dengan uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,363, sementara nilai  $t_{tabel}$  adalah 0,206. Jika dibandingkan, dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil yaitu  $0,05 > 0,001$ .

Hasil uji Determinasi R pada variabel pemahaman lingkungan alam dan sikap peduli lingkungan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 7 Hasil Uji Determinan R**

Variabel	R	R Square
Pemahaman Lingkungan Alam (X) dengan Sikap Peduli Lingkungan (Y)	0,795	0,632

Berdasarkan hasil di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai determinan sebesar 0,632 atau sebesar 63,2% hal ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman lingkungan alam mampu memberikan 63,2% informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi hasil (dampak pengaruh) terhadap variabel sikap peduli lingkungan. Sementara 36,8% lainnya merupakan variabel independen lain di luar penelitian ini tidak menjadi bahan pengamatan. Hasil penelitian membuktikan teori

Gadner yaitu kecerdasan naturalis dimana semakin tinggi pemahaman lingkungan alam semakin tinggi juga sikap peduli lingkungan siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman lingkungan alam dengan sikap peduli lingkungan muatan IPA siswa kelas V SDN di Kelurahan Cengkareng Timur, Jakarta Barat. Penelitian ini dilaksanakan di bulan Mei – Juni 2025 dengan 91 sampel penelitian menggunakan simple random sampling. Metode yang digunakan adalah tes objektif pilihan ganda dan angket dengan pendekatan korelasional antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan hasil pengujian data, maka ditarik kesimpulan bahwa pada variabel pemahaman lingkungan alam dengan nilai  $< 37,22$  sebanyak 11 siswa (12%) kategori rendah, kategori sedang yaitu pada interval  $37,22-52,66$  sebanyak 32 siswa (35%), dan pada kategori tinggi yaitu dengan nilai  $> 52,66$  sebanyak 48 siswa (53%). Dengan ini, pemahaman lingkungan alam pada siswa kelas V di SDN di Kelurahan Cengkareng Timur termasuk dalam kategori tinggi. Maka,

dapat disimpulkan bahwa pemahaman lingkungan alam siswa kelas V di SDN Kelurahan Cengkareng Timur termasuk dalam kategori tinggi. Kemudian, pada variabel sikap peduli lingkungan dengan nilai  $< 51,5$  sebanyak 18 siswa (20%) kategori rendah, kategori sedang yaitu pada interval  $51,5 - 63,48$  sebanyak 25 siswa (27%), dan pada kategori tinggi yaitu dengan nilai  $> 63,48$  sebanyak 48 siswa (53%). Maka, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan pada siswa kelas V SDN di Kelurahan Cengkareng Timur termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $r = 0,795$  dengan nilai signifikansi  $t_{hitung} (12,363) > t_{tabel} (0,206)$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman lingkungan alam dengan sikap peduli lingkungan, dengan derajat korelasi tinggi, dan angka korelasi bernilai positif yang artinya korelasi searah. Artinya, kenaikan pemahaman lingkungan alam diikuti dengan kenaikan sikap peduli lingkungan muatan IPA siswa kelas V SDN di Kelurahan Cengkareng Timur.

Penelitian ini juga melewati uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya variasi antara pemahaman lingkungan alam dengan sikap peduli lingkungan. Hasil menunjukkan bahwa variabel pemahaman lingkungan alam mampu memberikan 63,2% informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi hasil terhadap variabel sikap peduli lingkungan. Sementara 36,8% merupakan variabel independen lain di luar penelitian ini yang tidak menjadi bahan penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, W. K. S., Idrus, N. A., Irfan, M., & Utami, U. (2024). Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Media dan Sumber Belajar pada Komunitas Guru Pecinta Alam (GURILA). *International Journal of Community Service Learning*, 8(1), 70-78.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan: teori dan praktik dalam pendidikan*.
- Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.25
- Ariani, L. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pemahaman Kognitif Dan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Armstrong, T. (2009). *Multiple intelligences In The Classroom* (3rd Editio). Alexandria, Virginia USA: ASCD.
- Armstrong, T. (2018). *Multiple intelligences In The Classroom* (4th Editio). Alexandria, Virginia USA: ASCD.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Gardner, Howard. (1999). *Multiple Intelligences For The 21<sup>st</sup> Century*.
- Gardner, H. (2006). *Multiple Intelligences: New Horizons*. New York: Basic Books.
- Gardner, H. (2020). *Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Rosiana, E. R., Noviana, E., & Guslinda, G. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Naturalis Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri Gugus Harapan Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(1), 6-17.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212.
- Sudarto, S., Shabir, A., & Mulawarman, A. L. (2024). Hubungan Kecerdasan Naturalis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 30 Mico. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(8), 2355-2360.

Syahroni, M. I. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 43-56.

*Undang-Undang Republik Indonesia No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup* (Jakarta: CV Novinndo Pustaka Mandiri, 2010), h.5.

Warni, K., Wulandari, F., & Sumarli, S. (2022). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1645-1651.

Widodo, S., Ladyani, F., Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devrianya, A., Hidayat, A., ... & Widya, N. (2023). Buku ajar metode penelitian.

Wihardjo, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Penerbit Nem.